

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembuatan film dokumenter tidak hanya mampu menampilkan realita fakta lapangan saja, namun juga bisa turut andil ikut aktif berikutserta dalam realita itu sendiri. Seperti halnya dalam film “*Siswo Budoyo Golek Panggung*” yang bergaya dokumenter partisipatori ini. Dalam filmnya, sutradara ikut berperan aktif berpartisipasi dengan subjek-subjeknya dan memiliki dampak yang baik terhadap realita yang disajikan di dalam film.

Film ini, berfokus pada alih media kelompok kethoprak Siswo Budoyo yang memindahkan panggungnya dari media panggung konvensional ke panggung digital. Upaya mereka ini dalam rangka untuk tetap membuat eksistensi mereka tetap ada dan mereka tetap dikenal masyarakat. Tidak hanya masyarakat Kabupaten Tulungagung, namun juga di daerah-daerah lain. Upaya menjaga eksistensi ini bertujuan untuk menaikkan kembali pamor kejayaan zaman keemasan mereka terdahulu untuk mampu kembali naik seperti sebelumnya.

Dalam proses pembuatan film dokumenter partisipatori ini, sutradara telah banyak melakukan proses partisipasi dalam film ini. Peran sutradara sangatlah penting dalam film dokumenter dan film sinema kethoprak itu sendiri. Melalui film ini, sutradara mampu dan berhasil dalam berkolaborasi dengan Bapak Bambang Wijanarko untuk tetap menjaga eksistensi kelompok Kethoprak Gaya Baru Siswobudoyo. Kolaborasi tersebut yang berbentuk sinema kethoprak ini akan menjadi landasan yang akan membuat kelompok Siswo Budoyo mampu melakukan produksi film kedepannya.

Cukup banyak tantangan yang dihadapi dalam pembuatan film ini. Seperti halnya masalah penjadwalan, riset dan produksi yang lama, kendala teknis pembuatan dua film secara sekaligus dan sebagainya. Namun masalah dan tantangan tersebut menjadi bahan pembelajaran dan pengalaman bagi sutradara sendiri, Bapak Bambang Wijanarko, dan kelompok Siswo Budoyo.

Dan pada akhirnya, film ini berhasil menjadi katalis bagi kelompok Siswo Budoyo—dan Bapak Bambang Wijanarko secara khususnya—dalam membuat sinema kethoprak yang diidam-idamkan tersebut. Dengan adanya pembuatan film dokumenter ini, kelompok kethoprak Siswo Budoyo mendapatkan ilmu dan pengalaman pembuatan film. Sehingga kedepannya, mereka dapat membuat film sinema kethoprak secara mandiri. Keberhasilan alih media pembuatan sinema kethoprak ini juga menjadi penanda bahwasanya film “*Siswo Budoyo Golek Panggung*” ini berhasil mencapai tujuan pembuatan film dengan baik.

B. Saran

Sejak awal riset, pembuatan film dokumenter partisipatori “*Siswo Budoyo Golek Panggung*” mengalami cukup banyak kesulitan. Salah satu kesulitan tersebut adalah menemukan waktu yang cocok untuk mengambil gambar. Seperti misalnya untuk bertemu dengan subjek-subjeknya. Acapkali, sutradara harus melakukan beberapa kali penjadwalan hingga akhirnya sutradara dapat menemui subjek-subjek tersebut dan melakukan produksi film. Pencarian momen juga cukup sulit dikarenakan momen penampilan panggung kelompok Siswo Budoyo yang jarang dan hanya ada di beberapa waktu dalam setahunnya. Sehingga membuat proses produksi film dokumenter ini menjadi sangat lama.

Hal lain yang membuat sutradara kesulitan dan menambah lamanya proses produksi film ini adalah dalam proses pembuatan ini adalah sutradara melakukan hampir keseluruhan produksi pengambilan gambarnya sendiri. Hal ini membuat sutradara harus berpikir secara ekstra dan melakukan banyak *multitasking* ketika melakukan syuting produksi dokumenter.

Selain itu, dalam film ini, yang merupakan film tentang produksi film, membuat sutradara berkerja ekstra dengan harus memikirkan dua film sekaligus. Sutradara harus bisa memikirkan film dokumenter yang dibuat sembari melaksanakan tugasnya sebagai sutradara film fiksi yang direkam dalam film dokumenter ini. Hal ini sangat memberatkan beban mental, fisik, dan finansial bagi sutradara, karena harus melakukan produksi dua film secara sekaligus

Oleh karena itu, berikut ini adalah beberapa saran yang penulis sampaikan untuk menjadi perhatian:

1. Memiliki visi dan misi yang jelas pada awal pembentukan ide cerita, dan tetap fokus dengan visi misi tersebut selama membuat film dokumenter.
2. Pastikan bahwasanya film dokumenter yang digarap memiliki tujuan yang penting, mampu menampilkan realita secara faktual, dan mampu mengubah keadaan realitas tersebut melalui film dokumenter.
3. Membuat jadwal produksi film secara matang dan pasti, pastikan kembali kepada subjek-subjek film bahwa pada jadwal tersebut mereka mampu mengikuti produksi film.
4. Pastikan selalu melakukan komunikasi dan kontak dengan subjek, terutama pada produksi film dokumenter partisipatori. Karena subjek-subjek dalam film sangat penting perannya dalam film partisipatori karena merekalah yang akan berinteraksi dengan sutradara secara langsung.
5. Jika membuat produksi film dokumenter partisipatori, maka setiap momen akan menjadi data penting. Maka disarankan untuk melakukan pengambilan gambar sejak dari riset.
6. Dalam film dokumenter partisipatori, dengan menggunakan kru tambahan untuk melakukan syutingnya, akan mempermudah jalan produksi. Karena sutradara dapat fokus berinteraksi dengan subjek-subjeknya.
7. Jika akan membuat dokumenter film tentang film, dan harus menyutradarai kedua film itu secara bersamaan, maka harus benar-benar mempersiapkan mental dan pikiran secara matang. Dan harus siap dengan segala kemungkinan terburuk yang akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

- Ayawaila, Gerzon R. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press, 2008.
- Bordwell, David, Kristin Thompson, dan Jeff Smith. *Film Art: An Introduction (Eleventh Edition)*. New York: McGraw-Hill Education, 2017
- Grierson, John. "The Documentary Producer." Di *Cinema Quarterly* Volume 2 Nomor 1, editor Norman Wilson, 7-9. Edinburgh: G.D. Robinson, 1933. Internet Archive. <https://archive.org/details/cinema02gdro>
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1984.
- Lisbijanto, Herry. *Ketoprak*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Nichols, Bill. *Introduction to Documentary (Second Edition)*. Bloomington: Indiana University Press, 2010.
- . *Representing Reality: Issues and Concepts in Documentary*. Bloomington: Indiana University Press, 1992.
- Prakosa, Gotot. *Film Pinggiran: Antologi Film Pendek, Film Eksperimental & Film Dokumenter*. Jakarta: FFTV-IKJ Press, 1997.
- Purwaningsih, Ernawati dan Siti Munawaroh. *Pembangunan Karakter Melalui Kesenian Ketoprak (Studi Kasus: Tiga Sekolah di Kabupaten Tulungagung)*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2018.
- Rabiger, Michael, dan Courtney Hermann. *Directing the Documentary (Seventh Edition)*. Oxford: Routledge, 2020.
- Rosenthal, Alan, dan Ned Eckhardt. *Writing, Directing, and Producing Documentary Films and Digital Videos (Fifth Edition)*. Carbondale: Southern Illinois University Press, 2016.
- Sastroatmodjo, Suryanto. "Ketoprak Klimaks dan Referensi" Di *Ketoprak Orde Baru: Dinamika Teater Rakyat Jawa di Era Industrialisasi Budaya*, editor Lephen Purwaraharja dan Bondan Nusantara, 159-68. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1997.
- Sudyarsana, Handung Kus. *Ketoprak*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.

- . “Aspek-aspek Pembaharuan Ketoprak” Di *Ketoprak Orde Baru: Dinamika Teater Rakyat Jawa di Era Industrialisasi Budaya*, editor Lephén Purwaraharja dan Bondan Nusantara, 187-94. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1997.

Sumaryadi. *Nilai Estetika dalam Lakon Ketoprak*. Bantul: New Transmedia, 2019.

Susanto, Budi. *Ketoprak: Politik Masa Lalu untuk Masyarakat Jawa Masa Kini*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Suwarsono, Arif Agung. *Pengantar Film*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2014.

Soedarsono, Djoko Soekiman, dan Retna Astuti. *Gamelan, Drama Tari dan Komedi Jawa*. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1984/1985.

Tanzil, Chandra, Rhino Ariefiansyah, dan Tonny Trimarsanto. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-gampang Susah*. Jakarta: In-Docs, 2010.

Sumber jurnal:

Anwar, Khoirul dan Artono. “Eksistensi Ketoprak Gaya Baru Siswo Budoyo, di Tulungagung, Tahun 1958-2002.” *Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah* Volume 5 Nomor 2 (Juli 2017),

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/18942>

Ravhani, Suhardiyanti E., dan Muryadi. “Ketoprak Siswo Budoyo Tulungagung: Riwayat Perjalanan dan Kontribusinya Tahun 1958-1995. *Verleden* Volume 1 Nomor 1 (Desember 2012),

<http://journal.unair.ac.id/VERLEDEN@ketoprak-siswo-budoyo-tulungagung--the-journey-and-its-contribution-1958---1995-article-4257-media-47-category-8.html>

Sudrajat, Arief, Zulfana D. Ariska, Ayu Febriani, dan Fakhrial E. Widodo. “Enculturation of Kethoprak Babad Tulungagung Through Educational Strategy in Facing Cultural Globalization.” *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, (24 Desember 2021),

<https://www.atlantis-press.com/proceedings/ijcah-21/125967626>